

Pengaruh Kualitas Laba terhadap *Audit Delay* yang di Moderasi oleh Efektivitas Komite Audit

Aprilia Shalsa Bella Dwi Pramesti, Edi Sukarmanto

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

apriashalsa5@gmail.com, edi66sukarmanto@gmail.com

Abstract—The purpose of this study is to examine how the effect of earnings quality on audit delay is moderated by the effectiveness of the audit committee in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017 to 2019. The measurement of earnings quality is carried out by calculating the value of discretionary accruals. Audit delay measurement is done by calculating the abnormal audit delay value. And, measuring the effectiveness of the audit committee by calculating the value of each component on the composition, authority, resources, and diligence. Determination of the sample using a purposive sampling technique, the research sample used is 169 companies. The sample according to the research criteria was 13 companies, resulting in a total observation of 39 that corresponds to the criteria of the research variable. The analytical techniques used are simple regression to test the influence of the quality of profit with the audit delay. Furthermore, to know the influence of quality of return on the audit delay that is moderated by the effectiveness of the audit committee used a moderated regression analysis is used with a significance level of 5%. This study shows the results, first, there is a significant effect of earnings quality on audit delay. Also, the existence of the effectiveness of the audit committee as a moderating variable shows a negative direction, with an indication that, if the effectiveness of the audit committee is higher, it is considered to weaken the effect of earnings quality on audit delay.

Keywords—*Audit Delay, Audit Committee Effectiveness, Earnings Quality*

Abstrak—Tujuan penelitian ini adalah menguji bagaimana pengaruh kualitas laba terhadap *audit delay* dimoderasi oleh efektivitas komite audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 hingga tahun 2019. Pengukuran kualitas laba dilakukan dengan menghitung nilai *discretionary accruals*. Pengukuran *audit delay* dilakukan dengan menghitung nilai *audit delay abnormal*. Dan, pengukuran efektivitas komite audit dengan menghitung nilai setiap komponen pada *composition, authority, resources, dan diligence*. Penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling*, maka sampel penelitian yang digunakan adalah

sejumlah 169 perusahaan. Sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian sejumlah 13 perusahaan, sehingga total pengamatan sejumlah 39 yang sesuai dengan kriteria variabel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi sederhana untuk menguji pengaruh kualitas laba dengan *audit delay*. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kualitas laba terhadap *audit delay* yang dimoderasi dengan efektivitas komite audit, digunakan regresi *moderated regression analysis* yang tingkat signifikansinya sebesar 5%. Penelitian ini menunjukkan hasil, pertama terdapat pengaruh kualitas laba terhadap *audit delay* secara signifikan. Selain itu, adanya efektivitas komite audit sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil arah negatif, dengan indikasi bahwa, jika nilai efektivitas komite audit semakin tinggi dianggap memperlemah pengaruh kualitas laba terhadap *audit delay*.

Kata Kunci—*Audit Delay, Efektivitas Komite Audit, Kualitas Laba*

I. PENDAHULUAN

Dalam perusahaan, laporan keuangan dinilai menjadi elemen terpenting dalam mendukung keberlangsungan suatu usaha. Berkembangnya perusahaan yang ada di Indonesia menjadikan perlunya pelaporan keuangan kepada publik khususnya investor yang membutuhkan informasi perusahaan yang mana dijadikan indikator awal yang mendorong penanaman modal di sebuah perusahaan. Setiap perusahaan tentu wajib melaporkan aktivitas transaksi bisnisnya untuk diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Namun terdapat kendala yang mana proses audit dapat dikatakan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Proses audit yang lama seyogyanya disebabkan dengan proses yang membutuhkan ketelitian terhadap bukti transaksi keuangan pada perusahaan, sehingga menyebabkan auditor banyak yang menunda publikasi laporan audit dan memperpanjang masa proses audit (Boynton & Kell, 2001).

Penundaan proses publikasi audit ini disebutkan oleh Subekti & Widiyanti (2004) yang mana *audit delay* merupakan proses audit yang dilakukan oleh auditor dengan acuan melihat tanggal pelaporan keuangan dan opini setiap auditor. Lamanya proses audit seringkali disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya kualitas laba. Perolehan kualitas laba oleh suatu perusahaan perlu dicermati dengan seksama

bagaimana proses transaksi bisnis, hingga pola konsumsinya. Purwanti (2010) menyatakan bahwa laba dianggap berkualitas jika perusahaan mampu menunjukkan kelanjutan laba yang berkelanjutan, yang dilihat dari komponen aliran kas dan akrualnya. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Irawati (2012) yang menyatakan kualitas laba menjadi indikator kinerja keuangan dalam perusahaan seperti apa sebagai cermin dari operasional kinerja perusahaan. Asthana (2014) mengungkapkan bahwa, adanya hubungan yang terjadi antara kualitas laba dengan *audit delay abnormal*. Keterlambatan pelaporan hingga publikasi laporan keuangan dinilai memiliki hubungan negatif terhadap kualitas laba. Dampak dari *audit delay* ini dinilai menyebabkan keterlambatan dalam mengungkap laporan akuntansi tahunan pada perusahaan.

Maka dari itu, untuk memediasi hubungan antara kualitas laba dengan *audit delay* perlu menambahkan indikator baru, salah satunya efektivitas komite audit. Dehghanani & Asghar (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, komite audit memiliki peran sebagai penghubung pihak internal atau manajemen perusahaan dengan auditor yang merupakan pihak eksternal. Diharapkan, bahwa komite audit ini akan efektif untuk menciptakan adanya keterbukaan dalam penyusunan hingga proses audit laporan keuangan pada perusahaan.

Pada penelitian ini, setelah diungkapkan deskripsi latar belakang permasalahan, maka identifikasi masalah yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah kualitas laba memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar selama periode 2017-2019?
2. Apakah efektivitas komite audit yang merupakan variabel moderasi dapat melemahkan atau memperkuat pengaruh dari kualitas laba terhadap *audit delay*?

II. LANDASAN TEORI

A. Kualitas Laba

Kualitas laba dapat diartikan sebagai bentuk kebijakan yang berkaitan dengan ukuran pendapatan atau laba perusahaan, yang mana mempengaruhi pilihan transaksi akuntansi, pilihan pelaporan laba, dan keputusan manajerial lainnya. Knechel, Ballou & Salterio (2007) mengartikan bahwa kualitas laba menjadi bentuk penilaian dan pengendalian laba perusahaan tentang apakah laba yang dihasilkan sesuai perencanaan sebelumnya.

Sutopo (2009) juga mengartikan bahwa tingkat kualitas laba harus melihat bagaimana kedekatan laba yang dilaporkan sebagai laba ekonomik selama satu periode yang antara awal dan akhir tetap terjaga konsistensinya. Pengukuran kualitas laba dilakukan dengan menghitung nilai *discretionary accruals* dengan model dari Jones. Katz (2009) menyatakan *discretionary accruals* dihitung dengan 4 tahapan yang mana total akrual diklasifikasikan ke dalam 2 komponen yaitu *discretionary* dan *nondiscretionary*

accruals, sebagai berikut:

1. Pengukuran total akrual yang dimodifikasi dari model Jones

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Total dari nilai akrual menggunakan estimasi persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(\Delta PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}$$

3. Pengukuran nilai *nondiscretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_3(\Delta PPE_{it}/A_{it-1})$$

4. Pengukuran nilai *discretionary accruals* (DA)

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}/A_{it-1}$$

B. Audit Delay

Audit delay diartikan sebagai gambaran waktu lamanya proses penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor eksternal yang diukur dari laporan tuotp buku perusahaan dengan penerbitan laporan audit. Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa pada *audit delay* ini ketepatan informasi yang dipublikasikan dapat mempengaruhi opini publik dari informasi yang disampaikan.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* diantaranya, ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas hingga opini auditor. Pada penelitian ini *audit delay* akan diukur menggunakan pengukuran *abnormal audit delay*. Asthana (2014) menyatakan *abnormal audit delay* sebagai bentuk ketidaknormalan waktu proses audit yang dilakukan auditor sehingga digunakan nilai residu pada *audit delay*. Rumus estimasi *abnormal audit delay* yaitu:

$$LADELAY = \beta_0 + \beta_1 LASIZE + \beta_2 POWER + \beta_3 CURR2TA + \beta_4 LEV + \beta_5 LOSS + \beta_6 DISTRESS + \beta_7 CURRATIO + \beta_8 ROA + \beta_9 GROWTH + \beta_{10} SEGMENT + \beta_{11} SUBS + \beta_{12} BIG4 + \beta_{13} TENURE + \beta_{14} SWITCH + e_{it}$$

C. Efektivitas Komite Audit

Efektivitas komite audit diartikan sebagai ukuran ketercapaian komite audit untuk melaksanakan perannya sebagai bagian dari *corporate governance*. Sedarmayanti (2012) menyatakan bahwa dalam perusahaan tentu terdapat capaian kerja yang harus dicapai oleh perusahaan sehingga efektivitas berorientasi pada bagaimana perusahaan menghasilkan *output laba* yang maksimal. Dengan demikian, kehadiran komite audit yang sebagai pihak independen dengan ukuran komposisi jumlah anggota, kemampuan pengetahuan keuangan dan akuntansi, frekuensi pertemuan setiap anggota menjadi indikator penting untuk melihat efektivitas suatu komite audit.

Wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki komite

audit untuk memonitor proses aktivitas perusahaan terkait dengan kredibilitas pelaporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen. Bryan, Liu & Tiras (2004) mengungkapkan bahwa komite audit bertanggungjawab atas penunjukkan auditor eksternal hingga tahap evaluasi laporan keuangan. Efektivitas komite audit yang digunakan pada penelitian ini diungkapkan oleh DeZoort & Salterio (2001) bahwa, terdapat

4 komponen untuk mengukur efektivitas komite audit diantaranya adalah:

1. Komposisi (*Composition*) komite audit dengan melihat integritas, keahlian, objektivitas, hingga interpedensi.
2. Otoritas dan Kewenangan (*Authority*) dengan melihat kewenangan dan tanggung jawab setiap komite audit dalam bentuk dokumen atau piagam.
3. Sumber daya (*Resources*) dengan melihat jumlah anggota komite audit.
4. Ketekunan (*Diligence*) dengan melihat frekuensi kehadiran komite audit dalam bentuk rapat sebagai bentuk ketekunan dalam melakukan proses audit perusahaan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, proses pengolahan dan analisis data dibantu dengan *software* SPSS 25.0. Pengolahan dan analisis pertama, akan dilakukan pengujian regresi sederhana untuk menguji variabel kualitas laba terhadap variabel *audit delay*. Pada penelitian ini akan diuji dan dianalisis pengaruh kualitas laba terhadap *audit delay*.

TABEL 1. HASIL ESTIMASI PENGUJIAN REGRESI SEDERHANA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.767	28.433		2.770	.009
	Kualitas Laba	13.137	294.085	.007	.045	.965

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi analisis regresi sederhana pada tabel 1, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$AUDELAY = 78,767 + 13,137 \text{ KL}$$

Dengan demikian persamaan regresi sederhana menunjukkan, nilai koefisien konstanta sebesar 78,767 yang artinya *audit delay* memiliki nilai positif terhadap kualitas laba yaitu sebesar 78,767. Selain itu, nilai koefisien regresi kualitas laba sebesar 13,137 yang berarti apabila kualitas laba meningkat satu satuan *audit delay* akan meningkat 13,137 satuan. Nilai koefisien regresi kualitas laba mempunyai pengaruh positif sebesar 13,137 terhadap *audit delay*.

Pengolahan dan analisis kedua, akan dilakukan pengujian regresi *moderated regression analysis* untuk menguji hubungan antara variabel kualitas laba terhadap *audit delay* yang dimoderasi dengan efektivitas komite

audit.

TABEL 2. HASIL ESTIMASI PENGUJIAN *MODERATED REGRESSION ANALYSIS*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.295	30.044		3.372	.002
	Kualitas Laba	-4074.451	2211.777	-.225	-1.842	.074
	Efektivitas Komite Audit	27.199	31.306	.148	.869	.391
	Kualitas Laba x Efektivitas Komite Audit	4469.873	2398.542	.244	1.864	.071

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi analisis *moderated regression analysis* pada tabel 2, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$AUDELAY = 101,295 + -4074,451 \text{ Kai} + -4074,451 \text{ KA} * 4469,873 \text{ EKA}$$

Dengan demikian, nilai koefisien konstanta adalah nilai 101,295, yang artinya *audit delay* memiliki nilai positif terhadap kualitas laba dan efektivitas komite audit yaitu sebesar 101,295. Selain itu, nilai koefisien koefisien regresi kualitas laba sebesar -4074,451 yang berarti apabila koefisien bernilai positif artinya, semakin positif hubungan antara kualitas laba dengan *audit delay*, semakin turun kualitas laba maka semakin naik *audit delay*. Sedangkan jika ditambahkan dengan variabel efektivitas komite audit sebagai variabel moderasi maka menghasilkan nilai sebesar 4469,873 terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa efektivitas komite audit akan memperlemah hubungan antara kualitas laba dengan *audit delay*.

Berikut ini adalah hasil pengolahan untuk menguji hipotesis pengaruh kualitas laba terhadap *audit delay* dan pengaruh kualitas laba terhadap *audit delay* yang dimoderasi dengan efektivitas komite audit.

TABEL 3. HASIL ESTIMASI PENGUJIAN STATISTIK SECARA SIMULTAN

(UJI F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1947.240	3	649.080	2.238	.101 ^a
	Residual	10148.966	35	289.970		
	Total	12096.206	38			

Berdasarkan perhitungan pada uji statistik secara simultan (Uji F) pada tabel 3 diatas, diperoleh nilai F_{hitung} dengan nilai sebesar 2,238 dan signifikansi pada 0,101. Pengambilan keputusan dalam pengujian secara simultan ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian, dapat diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0,05, sehingga hasilnya signifikan dan analisis regresi dapat digunakan. Kesimpulannya adalah pada persamaan regresi dapat dinyatakan signifikan H_0 ditolak, artinya kualitas laba dan efektivitas komite audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

TABEL 4. HASIL ESTIMASI PENGUJIAN STATISTIK SECARA PARSIAL (UJI T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.295	30.044	3.372	.002
	Kualitas Laba	-4074.451	2211.777	-2.225	.074
	Efektivitas Komite Audit	27.199	31.306	.148	.391
	Kualitas Laba x Efektivitas Komite Audit	4469.873	2398.542	2.244	.071

Berdasarkan perhitungan pada uji statistik secara parsial (Uji t) pada tabel 4 diatas, pengambilan keputusan uji secara parsial ini dengan membandingkan nilai $t_{\text{statistik}}$ dengan t_{tabel} , dengan derajat bebas $n-2$ dimana $n = 39$ jadi $39-2 = 37$ akan dilihat dari nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% jadi t_{tabel} menunjukkan angka sebesar 2,02619. Maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Kualitas Laba terhadap *Audit Delay*
Nilai $t_{\text{statistik}}$ kualitas laba sebesar -1,842, maka dari itu, karena $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ ($-1,842 < 2,02619$), maka maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh kualitas laba terhadap *audit delay* secara signifikan dengan arah negatif.
2. Kualitas Laba terhadap *Audit Delay* Dimoderasi dengan Efektivitas Komite Audit
Nilai $t_{\text{statistik}}$ kualitas laba sebesar -1,842, efektivitas komite audit sebesar 0,869, dan efektivitas komite audit x kualitas laba sebesar 1,864. Maka dari itu, karena $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ ($-1,842, 0,869, \text{ dan } 1,864 < 2,02619$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, adanya efektivitas komite audit yang merupakan variabel pemoderasi dapat memperlemah dalam memoderasi kualitas laba terhadap *audit delay*.

TABEL 5. HASIL ESTIMASI PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI PADA KUALITAS LABA TERHADAP AUDIT DELAY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.026	17.6036715079

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 5 diatas, diperoleh koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) dengan nilai sebesar 0,026 atau 2,6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kemampuan variabel independen (kualitas laba) terhadap variabel dependen (*audit delay*) dengan nilai sebesar 2,6%. Sedangkan sisanya dengan nilai sebesar 97,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

TABEL 6. HASIL ESTIMASI PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI KUALITAS LABA, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS LABA X EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.089	17.0285190216

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 6 diatas, diperoleh koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) dengan nilai sebesar 0,089 atau 8,9%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kemampuan variabel independen (kualitas laba) terhadap variabel dependen (*audit delay*) dengan nilai sebesar 8,9%. Sedangkan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

A. Pengaruh Kualitas Laba terhadap *Audit Delay*

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur selama periode 2017 hingga 2019 menunjukkan bahwa, kualitas laba berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Kualitas laba menjadi aspek yang penting dalam sebuah perusahaan, hal ini berkenaan tentang bagaimana perusahaan memiliki keseimbangan kualitas laba yang baik dari tahun ke tahun. Kualitas laba yang baik akan menghindarkan dari risiko, sehingga auditor memperluas proses auditnya dengan cara meningkatkan *audit delay*.

Penelitian yang dihasilkan serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Asthana (2014) yang menyatakan bahwa, terdapat hubungan negatif antara kualitas laba dengan *audit delay*. Dengan demikian pengaruh negatif kualitas laba terhadap *audit delay*, ini menunjukkan bahwa kualitas laba yang baik dipengaruhi oleh proses audit yang singkat. Hal ini didukung dari perusahaan yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan proses audit yang dilakukan lebih dari 30 hari. Maka dari itu, setiap perusahaan harus memastikan ketepatan waktu dalam proses audit dengan tujuan laporan keuangan dapat segera terpublikasikan di website Bursa Efek Indonesia.

B. Pengaruh Kualitas Laba terhadap *Audit Delay* yang Dimoderasi dengan Efektivitas Komite Audit

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur selama periode 2017 hingga 2019 menunjukkan bahwa, hasil yang memiliki arah negatif dengan indikasi bahwa semakin tinggi efektivitas komite audit maka memperlemah kualitas laba terhadap *audit delay*. Dalam menciptakan efektivitas komite audit aspek yang harus diperhatikan adalah peran komite audit itu sendiri. Semakin baik peran komite audit dalam menjalankan fungsinya untuk pengendalian dan pengawasan, maka tercipta efektivitas komite audit.

Penelitian yang dihasilkan serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahadianto (2012) yang menyatakan bahwa, jika komite audit telah melakukan perannya sebagai pengendali dan pengawas maka proses audit oleh auditor eksternal akan efektif. Efektivitas komite audit yang baik

akan mengarahkan pada sistem informasi keuangan yang relevan dan reliabel sebagai bentuk penciptaan kualitas laba perusahaan. Pada penelitian ini, komite audit belum mampu menyajikan informasi yang meyakinkan auditor eksternal, sehingga informasi bersifat bias karena adanya penyimpangan berupa kesalahan hingga kecurangan, baik yang tidak disengaja ataupun sebaliknya. Dengan demikian, efektivitas komite audit belum mampu menekan panjangnya *audit delay*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik, analisis hasil perhitungan uji statistik dan pembahasan setiap variabel, maka penelitian dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan pada variabel kualitas laba terhadap *audit delay*.
2. Secara parsial menunjukkan hasil yang memiliki arah negatif dengan indikasi bahwa semakin tinggi efektivitas komite audit maka memperlemah pengaruh kualitas laba terhadap *audit delay*.

IV. SARAN

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan satu variabel independen yaitu kualitas laba. Selain itu, banyak perusahaan manufaktur yang belum melaporkan laporan keuangan tahunan di website Bursa Efek Indonesia. Dari keterbatasan yang ada, untuk penelitian yang akan datang disarankan:

1. Penelitian selanjutnya menggunakan variabel moderasi lain untuk menjelaskan pengaruh kualitas laba terhadap *audit delay* yaitu karakteristik komite audit.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian sehingga dapat menghasilkan temuan dan kesimpulan yang lebih akurat.
3. Penggunaan desain penelitian studi kasus pada variabel kualitas laba, agar besarnya pengungkapan *audit delay* bisa dipahami dan dijelaskan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asthana, S. (2014). Abnormal Audit Delays, Earnings Quality and Firm Value in the USA. *Journal of Finance Reporting and Accounting*, 12 (1), 21-44.
- [2] Boynton, W. C., & Kell, W. G. (2006). *Modern Auditing*, 6th Edition. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- [3] Bryan, D. M., Liu, C., & Tiras, S. L. (2004). The Influence of Independent and Effective Audit Committees on Earnings Quality. *SSRN Electronic Journal*.
- [4] Dehghanani, M.G., & Asghar, S. A. (2016). Role of Mediator of Abnormal Audit Report Delay in Explaining Relationship Between Earnings Quality and Firm Value. *Journal of Accounting Knowledge*, 7(26).
- [5] DeZoort, F. T., & Salterio, S. E. (2001). The Effects of Corporate Governance Experience and Financial Reporting and Audit Knowledge on Audit Committee Members' Judgements. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 20, 31-45.

- [6] Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-6.
- [7] Katz, S. P. (2009). Earnings Quality and Ownership Structure: The Role of Private Equity Sponsors. *The Accounting Review*, 84(3), 623-658.
- [8] Knechel W. R., Ballou, B., & Salterio, S. (2007). *Auditing: Assurance & Risk*. Thomson/South-Western.
- [9] Purwanti, T. (2010). *Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba*. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret.
- [10] Rahadiano, A. N. (2012). *Analisis Pengaruh Audit Spesialisasi Industri, Dewan Komisaris Komite Audit, dan Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) terhadap Audit Delay Pada Industri Perbankan*. (Skripsi). Universitas Indonesia: Jakarta.
- [11] Sedarmayanti. (2012). *Good Corporate Governance*. Bandung: Mandar Maju.
- [12] Subekti, I., & Widiyanti, N. W. (2004). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*, VII.
- [13] Wirakusuma, M. G. (2004). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan- Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*, VII.